




## Research Article

# Guru Profesional : Studi Tafsir Tarbawi

Siti Nurul Mutiah<sup>1</sup>, Cecep Anwar<sup>2</sup>, Hafid<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [Mutiahsitinurul@gmail.com](mailto:Mutiahsitinurul@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [Cecepanwar@uinsgd.ac.id](mailto:Cecepanwar@uinsgd.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [hafid@uinsgd.ac.id](mailto:hafid@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 17, 2026

**How to Cite:** Siti Nurul Mutiah, Cecep Anwar and Hafid (2025) "Professional Teacher: Study of Tarbawi Tafsir", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 825–837. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1942.

## Professional Teacher: Study of Tarbawi Tafsir

**Abstract.** This study aims to find the concept of professional educators in the Qur'an and analyze Law No. 14 of 2005. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of this study are: strengthening the idea of educators based on law. There are words Al-Mu'allim, Al-Murobbi, and Al-Muzakki in the Qur'an which mean educating, teaching, guiding, directing, training, and evaluating. These terms are included in the term educator in formal education. The responsibility of a teacher is not only to students, but to parents of students, society, nation and religion. Teachers are obliged to provide and plan learning well and orderly and develop their skills and abilities continuously. Teachers

who carry out their duties well are called professional gueu, namely teachers who have many skills according to the above law regarding teachers and lecturers in article 10 paragraph 1 which states that skills include pedagogical, personality, social and professional.

**Keywords:** Teacher, Professional, Al-Qur'an.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mencari konsep pendidik profesional dalam Al-Qur'an serta menganalisis undang undang No. 14 tahun 2005 . Penpenelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penenlitian ini yaitu : memperkuat gagasan pendidik berdasarkan undang-undang. Terdapat kata Al-Mu'allim, Al-Murobbi, dan Al-Muzakki di dalam Al-Qur'an yang brmakna mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Istilah -istilah tersebut termasuk kedalam istilah pendidik dalam pendidikan formal. Tanggung jawab seorang guru bukan hanya untuk peserta didik saja, melainkan pada orang tua peserta didik, masyarakat, bangsa dan agama. Guru berkewajiban untuk memberikan serta merencanakan pembelajaran dengan baik dan tertata dan mengembangkan keahlian dan kemampuannya secara terus menerus . Guru yang menjalankan tugasnya dengan baik disebut sebagai gueu profesional , yaitu guru yang memiliki banyak keahlian sesuai dengan undang undang di atas tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa keahlian meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesioanal.

**Kata Kunci :** Guru, Profesional, Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang paling penting dan relevan sepanjang zaman adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan kegiatan pendidikan sangat penting untuk membangun wawasan peserta didik. memberikan konsep mendasar, dan kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Selama proses pendidikan. Baik dilingkungan formal maupun non-formal guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar. karena keduanya memainkan peran penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pnedidikan yang ideal. Secara substansial, tugas ini dimulai dengan membangun karakter , pola pikir , kepribadia, sikap, mental, dan ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan, menurut undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional , didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaran, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat bangsa dan juga agama . Peserta didik harus diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka atau diajarkan oleh profesional. teori profesionalisme menyatakan bahwa setiap pekerjaan harus dikerjakan oleh profesional.

Orang yang memiliki profesi disebut profesional, seperti hal nya guru yang memiliki profesi sebagai tenaga pengajar atau pendidik karena gur sebagai besar berfungsi sebagai sumber dan penyedia pengetahuan bagi anak didiknya. Karena

sebagaimana guru dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan terbaik kepada anak didiknya.

Dalam hal logika, guru memiliki pengetahuan yang dimiliki anak didiknya. Hal ini bergantung pada seberapa berhasil seorang guru menjalankan tanggung jawabnya. Keberhasilan siswa dalam belajar menentukan keberhasilan guru dalam belajar. Guru dapat dilihat sebagai sutradara sekaligus pemain dan penonton. Sebagai sutradara, guru harus mampu menyusun skenario dan rencana yang akan dilaksanakan sendiri; Sebagai pemain, guru harus melaksanakan rencana yang telah mereka buat dan berinteraksi dalam situasi belajar mengajar dan sebagai penonton, guru harus mengevaluasi proses hasil belajar. Artinya guru harus bisa membuat RPP, mengajar dengan baik dan mengevaluasi hasil ajarnya kepada peserta. Pada dasarnya guru profesional merupakan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan serta keilmuan yang spesifik dan juga sesuai dengan keahliannya. Serta memilih pekerjaan sebagai guru sebagai pilihan hidup dan pengabdian, selain itu juga guru yang memiliki ijazah, sertifikat keguruan, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan akademik.

Menurut beberapa pendapat yang dijelaskan, pendidik profesional dengan ijazah dan sertifikat keguruan memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan akademik. Menurut keyakinan Islam, pendidik profesional harus berhasil membawa siswa mereka ke tingkat kedewasaan sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dan mampu melakukan tugas-tugas kemanusiaan. Disebut sebagai pendidik profesional karena mereka bekerja sebagai pendidik yang membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka sehingga mereka dapat membangun karakter, kepribadian, dan pola pikir yang baik, kesehatan mental, dan pengetahuan tambahan.

Menurut Pasal 9 dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, semua guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4. Namun, beberapa guru memiliki kualifikasi yang kurang dari standar pendidikan minimum. Kemdikbud melaporkan bahwa guru dengan kualifikasi akademik yang tidak memenuhi syarat UU terbanyak terdapat di jenjang Sekolah Dasar (SD), sebanyak 21%, dan terbanyak selanjutnya di Pendidikan Luar Biasa (PLB), sebanyak 18%. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kualifikasi akademik yang hampir memenuhi syarat, masing-masing 95% dan 91%.

## PEMBAHASAN

### Definisi Guru Profesional

Dalam pendidikan Islam, guru disebut sebagai "murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib, dan mursyid." Setiap kata memiliki penggunaan yang berbeda sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. seperti yang dikutip dari pendapat Mujib, yang menyebut istilah guru sebagai "Al Ustadz dan Asy-Syaikh." Berikut ini adalah beberapa istilah guru yang disebutkan Mujib Murobbi mengajarkan peserta didik untuk berkreasi dan mengatur dan memelihara hasil kreatif mereka agar tidak membahayakan dirinya, masyarakatnya, atau lingkungannya.

- Mu'allim adalah orang yang memiliki pengetahuan dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan bagaimana itu berguna dalam kehidupan. Mereka juga mampu

memberikan pengetahuan kepada orang lain, internalisasi, dan menerapkannya (amaliah nyata). Mudarris adalah orang yang peka terhadap pengetahuan dan informasi, terus memperbarui pengetahuan dan keahliannya, dan berusaha mendidik anak didiknya, menghilangkan kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

- Mu'addib adalah orang yang mampu mempersiapkan siswa untuk membangun peradaban yang berkualitas baik sekarang maupun di masa depan.
- Mursyid adalah individu yang memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai contoh, sumber inspirasi, dan konsultan bagi murid-muridnya dalam semua aspek kehidupan mereka.
- Ustadz adalah seorang guru memiliki komitmen profesional, yang ditunjukkan oleh sikap setia, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja yang baik, dan semangat untuk kemajuan berkesinambungan dalam proses mendidik anak.

Maka dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertugas untuk mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam Islam diketahui bahwa guru profesional dapat membawa peserta didik mencapai tingkat kedewasaan sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup dan mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaanya. Seorang guru profesional memiliki kemampuan mengajar dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga terbentuk karakter yang baik, kepribadian dan pola pikir yang baik, mempunyai mental dan menambah ilmu pengetahuan.

Menurut etimologi, kata "profesi" berasal dari kata "profesien", yang berarti "pandai", "cakap", "piawai", serta "riwayat pekerjaan, pekerjaan tetap, dan mata pencarian," serta "pekerjaan yang menjadi sumber kehidupan.". Berdasarkan arti etimologis, profesi dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang ahli atas dasar pengakuan dari orang lain, disertai dengan bukti riil (nyata) bahwa orang yang melakukan pekerjaan tersebut benar-benar mampu melakukan pekerjaan yang memang menjadi keahliannya. Pengakuan ini dapat berasal dari masyarakat atau pengguna jasa, atau bahkan dapat berasal dari karya ilmiah yang dibuat secara konseptual aplikatif atau konseptual murni.

Menurut Damin, secara terminologi profesi diartikan sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan akademik yang tinggi dan menekankan pekerjaan mental daripada pekerjaan manual. Pekerjaan mental membutuhkan pengetahuan teoritis untuk melakukan pekerjaan praktis. Artinya, pekerjaan yang membutuhkan keterampilan manual atau fisik (bergantung pada kekuatan otot) yang sangat baik tidak dapat dikategorikan sebagai profesi.

Dalam KBBI, kata "profesional" berarti bersangkutan dengan profesi, memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran (upah atau gaji) untuk melakukannya (sebagai lawan dari amatir). Artinya, untuk bisa bekerja secara profesional sehingga mendapatkan upah atau kompensasi yang tinggi, seseorang harus memiliki keahlian khusus dalam melakukan pekerjaannya, dan itu diperoleh bila mempunyai kemampuan dan kiat-kiat dalam bekerja.

Bersifat profesional adalah arti leksikal dari kata "profesionalisme", yang berasal dari kata Inggris "professionalism". Menurut Depdikbud (2005), profesionalisme didefinisikan sebagai mutu, kualitas, dan tindakan yang merupakan ciri suatu profesi. Orang yang bekerja sebagai profesional memiliki sikap yang berbeda dari orang lain. Meskipun mereka memiliki pendidikan, jenis pekerjaan, dan tempat bekerja yang sama, kinerja mereka tetap akan berbeda. Sifat profesional harus ditunjukkan dalam tindakan, bukan dengan mengatakan bahwa saya adalah seorang profesional. Jadi, profesionalisme dapat didefinisikan sebagai komitmen seseorang yang bekerja dalam suatu pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan terus mengembangkan cara-cara baru untuk melakukan tugas mereka.<sup>1</sup>

#### 1. Ayat-Ayat Tentang Guru Profesional Di Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya

Alqur'an merupakan mukzizat yang diturunkan kepada nabi muhamad saw, mukzizat ini merupakan penerang bagi seluruh manusia dari zaman nabi Muhamad saw hingga saat ini, alqur'an mempunyai peranan penting bagi seseorang yang bertakwa, melalui kumpulan firman didalamnya akan memberikan seseorang hujjah atau penolong berupa petunjuk yang dapat memberikan suatu ajaran yang dapat membimbing hingga kelak diakhirat, selain itu berpegang teguh pada al-qur'an dapat membersihkan diri seseorang dengan terpenuhinya kebutuhan rohani seseorang.<sup>2</sup> Alquran menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Alquran. Di dalam Alquran terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu antara lain, penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Islam, pendidikan merupakan rangkaian proses yang berawal saat Allah SWT sebagai rabal 'alamin (tuhan semesta alam) yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi. Kemampuan yang harus dimiliki bagi pengajar yaitu harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diembannya, berdasarkan firman Allah swt dalam surat al- ankabut: 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemikiran Aas, (2021), dapat di menyatakan bahwa timbal balik kebaikan dari pentingnya mengajar seseorang guru akan memperoleh kebaikan-kebaikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fikri Abdun Nasir and Mahmud Arif, "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. June (2021): 1-8, <https://doi.org/10.47498/bashair.viii.545>.

<sup>2</sup> Nilai-nilai Pendidikan, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran," n.d.

<sup>3</sup> Nasir and Arif, "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan."

<sup>4</sup> Restia Lasri Yumawan and Cecep Anwar, "Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran Dan Al Hadist," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. June (2022): 29-37, <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.937>.

dari jasa yang diberikan dan pahala yang tak terputus hingga sampai ke generasi kegenerasi berikutnya dan akan menjadi kebaikan amal sholeh nanti diakhirat.

Tafsir Al- misbah pun menjelaskan mengenai guru profesional berdasarkan surat al-ankabut:43 tersebut, bahwa guru yang berilmu yang kemudian dalam tulisan ini disebut guru profesional merupakan seorang guru yang memiliki kemampuan menjelaskan materi secara mendalam serta memberikan contoh yang aktual, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik. Seorang guru pun perlu memaparkan urgensi konsep dan contoh tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik.<sup>5</sup>

Contoh lain profesionalisme guru dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt dalam surat Al-Israa: 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.

As-Sa'di, (2012) Berdasarkan tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H. "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan," bermaksud, rendah dirilah kepada mereka berdua dalam rangka menghinakan diri, ungkapan sayang dan berharap pahala (dari Allah), bukan lantaran takut atau mengharap sesuatu dari mereka atau kepentingan-kepentingan lain yang tidak mendatangkan pahala bagi seseorang. "Dan ucapkanlah, 'Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, maksudnya mintakanlah rahmat bagi keduanya, baik mereka masih hidup ataupun sudah meninggal, sebagai balasan atas pembinaan terhadapmu yang mereka lakukan di kala kamu masih kecil."<sup>6</sup>

Berdasarkan pemikiran As-Sa'di, (2012) dapat disimpulkan bahwa Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap seorang anak hal ini juga dalam islam dapat menentukan besar kecilnya hak orang tua tersebut terhadap anaknya. Bukan hanya itu orang yang menangani pendidikan keagamaan dan keduniaan seorang anak dengan cara yang baik, selain kedua orang tuanya dia juga memiliki hak yang menjadi kewajiban anak yang dia didik dengan sebaik-baiknya berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.

Pemahaman mengenai guru profesional dijelaskan dalam alqur'an Al-Qur'an QS Al-Baqarah · Ayat 286

---

<sup>5</sup> Amiruddin Siahaan, "Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 40, no. 2 (2016): 308–27, <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.292>.

<sup>6</sup> Yumawan and Anwar, "Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran Dan Al Hadist."

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ تَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Selanjutnya Allah swt secara tegas memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu diluar kemampuannya. Ayat inilah yang dapat digunakan sebagai dasar agar pekerjaan dilakukan secara profesional.<sup>7</sup>

Makna profesional dalam ayat tersebut menegaskan bahwa suatu kegiatan dan pekerjaan akan mencapai hasil dan manfaat yang baik dan mencapai tujuan bila dilaksanakan oleh seorang yang ahli dan paham pada hal tersebut.

Ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung dalam al-Qur'an tentang Profesional guru tersebut berkorelasi dengan al-Qur'an surat An-Nisa, ayat 58, dalam ayat ini merupakan isyarat tentang perlunya profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang profesional. Sebagaimana Firman Allah di bawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat tersebut turun berkenaan penyerahan kunci ka'bah dari Rasulullah Saw, Dengan mengutip hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Imam al-Maraghi, bahwa Kepada Usman ibnu Thalhah pada peristiwa Futh al-Makkah. Pada saat

<sup>7</sup> Institut Agama, Islam Sultan, and Muhammad Syafiuddin, “PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN Suriadi Pendahuluan Persoalan Tenaga Ahli Atau Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam Bukanlah Persoalan Kecil , Tetapi Merupakan Permasalahan Besar Yang Memerlukan Pemecahan . Pendidikan Islam Dapat,” n.d., 123-41.

itu ada di antara keluarga Nabi Muhammad Saw. Seperti Ali Ibn Abi Thalib, dan Al-Abbas yang ingin mendapatkan kepercayaan mengurus kunci ka'bah tersebut. Namun, Nabi Muhammad Saw. Tetap menyerahkan kunci ka'bah itu kepada Usman Ibnu Thalhah, karena ia anggap lebih ahli, berpengalaman dan profesional dibandingkan yang lain, hal ini berhubungan dengan profesional. Dan kata ahli atau orang yang profesional dijumpai dalam hadits yaitu " jika suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya."<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut profesional mempunyai makna yang sangat mendalam yaitu ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam suatu hal dan berani membiarkan orang yang lebih ahli untuk mengerjakan suatu hal bila kita tidak mempunyai kemampuan hal tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan sikap mental yang lurus, jujur, adil, manusiawi, terbuka, objektif, berpandangan jauh ke depan, dewasa, mampu mengendalikan diri, dan berpikir sebelum berbuat.

Seorang guru profesional ia yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kemampuan dalam hal spesialisasi ilmu tertentu, mempunyai sikap hati hati dalam perbuatan. Semua itu ditunjukkan hal ditunjukkan agar mampu mengemban tugas sebagai pendidik bukan sebagai pengajar. Seorang pendidik harus betul betul memperhatikan seluruh aspek kehidupan anak didiknya yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>9</sup>

Istilah lain dari guru profesional adalah guru inspiratif sebagaimana yang digagas oleh Ngaiun Naím. Guru dikatakan inspiratif apabila guru mampu melihat tantangan dijadikan sebagai peluang yang menarik untuk dikembangkan dan dari proses pengembangan tersebut akan membuahkan hasil yang gemilang atau dengan kata lain guru dikatakan inspiratif dan profesional apabila ia bukan sekedar penyampai pesan (pos man) dan meninggalkan "kesan" melainkan juga mampu untuk mempengaruhi, mengendalikan, serta mengubah baik pola maupun gaya dari kehidupan peserta didik yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur agama, budaya dan karakter bangsa.<sup>10</sup> Karena melalui pendidikan dapat menyelesaikan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Dala artian jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang seutuhnya, maka dengan sendirinya bangsa tersebut akan maju, damai, dan tenteram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.

1. Kompetensi Pedagogik :

a. Pemahaman terhadap Peserta Didik.

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 8 : "Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi."

---

<sup>8</sup> Mutmainah, "Guru Profesional Dalam Perspektif Tafsir Hadist," *AL-THIQAH : Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 01 (2020): 1-16.

<sup>9</sup> Ahmad Kausar Mahbubi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015, 121.

<sup>10</sup> Wasehudin Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13335>.

Melalui penafsiran Al-Maraghi, (1989) dapat disimpulkan bahwa pengajaran secara langsung dapat memberikan pemahaman ilmu pengetahuan lebih jelas dan dapat dipahami secara lebih cepat, sebagaimana malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW. Selanjutnya pada ayat 9 disebutkan: "Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)" Menurut pendapat M. Quraish Shihab, (2002) di jelaskan bahwa Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين (qousain) adalah dalam bentuk dual dari kata قوس (qaus) yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti lengan. Ayat ini menggambarkan bahwa kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independen, menghindari kekerasan/pengekangan dan menciptakan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, rasa percaya diri peserta didik, membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte, mengembangkan kegiatan yang menarik yang dapat memacu potensi secara optimal, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah. Selain itu seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik para peserta didik, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya.

Memahami Alquran hanya menggunakan pendekatan empirical serta rational science saja tidak cukup, karena akan mengalami kesulitan dan banyak ilmu islam yang tereduksi, sehingga banyak ayat-ayat Alquran yang dianggap kurang rasional dipaksa untuk menjadi rasional, maka terjadilah rasionalisasi Alquran. Dalam hal inilah pendekatan filosofis sangat bermanfaat, yakni pendekatan yang berciri bebas, sistematis, logis (rasional), objektif, universal, komprehensif, radikal, koheren, serta konsisten.<sup>11</sup>

#### b. Mengevaluasi Hasil Belajar

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5 : "Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat." Al-Maraghi mengatakan bahwa Rasullullah diajar oleh malaikat yang amat kuat dalam menyampaikan wahyu kepada Rasullullah. Rasullullah melihat Jibril dengan sosok dan rupa yang asli. Menurut Al-Maraghi Rasullullah tidak pernah diajar oleh manusia siapa pun. Beliau diajar langsung oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang dhaif (Al-Maraghi, 1989).

---

<sup>11</sup> Agus Nur Qowim, "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): 114-36, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>.

Dari hasil analisis tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi, dapat dipahami bahwa kata *علمه* / *allahu* pada ayat di atas dapat diartikan bahwa guru yang kompeten selain mampu menguasai materi dalam mengajar dan mampu menguasai metode, juga harus mampu mengevaluasi hasil pengajaran yang telah diajarkan kepada peserta didiknya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Secara perinci sub-kompetensi kepribadian ini meliputi (Hakim, 2015; Jihad, 2013; Pianda, 2018): 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: 1) bertindak sesuai dengan norma hukum; 2) bertindak sesuai dengan norma sosial; 3) bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan; 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi; 3) Kepribadian yang arif dan bijaksana memiliki indikator esensial: 1) menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat; 2) serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik; 5) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.<sup>12</sup>

## 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kualitas guru sebagai bagian dari kehidupan sosial, kontribusinya dalam kehidupan sosial, penerimaan masyarakat, dan sebagainya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan di luar sekolah.

Sesuai dengan kompetensi sosial ini Allah menjelaskan dalam AlQur'an surat Ali-Imran ayat 159 berikut ini : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai dan dipahami bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

### a. Sikap Lemah Lembut

Menurut penjelasan Al-Qurtubi, makna dari istilah "lemah lembut" adalah penggunaan kata-kata yang sopan dan tidak kasar. Melalui sikap ini seseorang mampu melawan amarah serta dapat dicintai oleh semua orang karena sikap merupakan salah satu sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Sehingga setiap orang wajib menanamkan sifat lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Saling Memafkan

Unsur ini merupakan suatu pondasi penting bagi seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk menumbuhkan karakter anak didik yang baik dengan selalu

---

<sup>12</sup> Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90.

memaafkan semua kesalahan anak sebagai mana penjelasan Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh Terjemahan M. Abdul Ghaffar, (2005) Dalam perang Uhud dapat disimpulkan, bahwa Nabi Muhammad Saw mudahnya memaafkan kesalahan yang dilakukan sahabat yang turun dari bukit sehingga menyebabkan kekalahan bagi umat muslim.

c. Bertawakal kepada Allah

Menurut Zulfian & Saputra, (2021) Allah SWT sungguh mencintai orang yang bertawakal kepada-Nya. Seyogyanya setiap manusia selalu bertawakal atas karunia yang telah diberikan Allah SWT, berupa iman dan Islam. Menurut Ibnu 'Athailah AlSakandari, seseorang tidak dapat mencapai kerelaan dan pengabdian yang sejati kepada Allah kecuali dengan menyerahkan diri pada kehendak-Nya. Jika seseorang ingin mendekati diri pada Allah, maka ia harus datang melalui jalan yang telah ditetapkan oleh-Nya dan mencapainya melalui cara yang telah ditentukan. Setelah mencapai tujuannya, ia harus meninggalkan keinginan untuk ikut campur dalam pengaturan dan keputusanNya.<sup>13</sup>

4. Kompetensi Profesional : Memahami Bahan Ajar/Materi yang akan disampaikan

Penjelasan Achjar Chalil,(2008) tentang kompetensi profesional dapat disimpulkan merupakan pemahaman mendalam yang harus dimiliki mengenai materi pembelajaran secara secara tentang konsep, struktur, dan metode keilmuan teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Najm ayat 10 : "Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan"

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan, sebagaimana wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw.

Bahan ajar atau materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat berguna bagi mereka dalam memahami setiap pembelajaran yang akan dia dapat.

- a. Dalam menyampaikan bahan pengajaran itu yang perlu diperhatikan adalah: Bahan yang di sampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian harus sistematis.
- d. Bahasanya jelas dan benar, mudah dipahami oleh murid-murid.

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> A. M. Irfan Zidni and Didin Rojudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65-75, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>.

<sup>14</sup> S M P Negeri Rawalo, Kab Banyumas, and Jawa Tengah, "KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS Peraturan Pemerintah Sebagaimana Dimaksud Pada Poin 2 Di Atas Adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 , Yang Di Dalamnya Secara Jelas Mencantumkan Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang ," no. 4 (n.d.): 93-102.

## KESIMPULAN

Hasil maksimal dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh faktor yang dapat menunjang pekerjaan tersebut, salah satunya mampu dikerjakan oleh seseorang yang ahli pada bidangnya. Guru profesional menurut kajian perspektif al Quran harus memiliki sifat demokratis, bersabar dan berlaku lemah lembut dalam menjalankan tugas mulianya, pemberi maaf serta konsisten terhadap tugas dan tanggung jawabnya, mampu bekerja sama (kooperatif) dan penyangg baik dalam tindakan maupun dalam bentuk doa . selain itu seorang guru harus mampu mengajar dengan sikap yang telah diajarkan nabi Muhamad saw dan menguasai ilmu serta pemahaman yang akan diajarkan terhadap anak didiknya. Peranan guru yang profesional memikul harapan yang berat yaitu menciptakan anak didik yang berkualitas dan mempunyai kepribadian sesuai yang diajarkan dalam al-quran.

Adapun konsep pendidik Profesional dalam Al-Qur'an diantaranya istilah-istilah dalam Al-Qur'an seperti murobbi diartikan sebagai orang yang ahli dalam mengarahkan peserta didik supaya lebih baik, mu'allim diartikan sebagai orang ahli dalam memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan kepada orang lain, muzakki diartikan sebagai orang yang ahli dalam berdakwah. Selain itu pendidik memiliki tugas-tugas sesuai dalam Al-Qur'an diantaranya Dalam hal kompetensi pedagogik seorang pendidik harus membuat perencanaan mengajar, menguasai materi pelajaran dan menguasai metode pembelajaran. Dalam hal kompetensi kepribadian seorang pendidik memiliki karakter yang baik seperti jujur, amanah, menjadi contoh, adil dan lain-lain. Dalam hal kompetensi profesional seorang pendidik harus punya kualifikasi dan berkompetensi dalam bidangnya. Dan dalam hal kompetensi sosial seorang pendidik harus aktif dalam kegiatan sosial, bermusyawarah dalam memutuskan urusan yang penting.

Dalam penelitian ini kunci utama keberhasilan pendidikan dalam ranah agama islam yaitu mampu menerapkan ajaran yang sesuai dengan alqur'an dan mencapai tujuan pendidikan yaitu mampu melahirkan anak didik yang mempunyai akhlak yang baik dan selalu berpedoman kepada alqur'an dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Institut, Islam Sultan, and Muhammad Syafiuddin. "PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN Suriadi Pendahuluan Persoalan Tenaga Ahli Atau Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam Bukanlah Persoalan Kecil , Tetapi Merupakan Permasalahan Besar Yang Memerlukan Pemecahan . Pendidikan Islam Dapat," n.d., 123-41.
- Mahbubi, Ahmad Kausar. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 121.
- Mutmainah. "Guru Profesional Dalam Perspektif Tafsir Hadist." AL-THIQAHAH : Jurnal Ilmu Keislaman 3, no. 01 (2020): 1-16.
- Nasir, Muhammad Fikri Abdun, and Mahmud Arif. "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan." Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir

- 1, no. June (2021): 1–8. <https://doi.org/10.47498/bashair.viii.545>.
- Pendidikan, Nilai-nilai. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran,” n.d.
- Qowim, Agus Nur. “Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): 114–36. <https://doi.org/10.37542/iq.vii01.10>.
- Rawalo, S M P Negeri, Kab Banyumas, and Jawa Tengah. “KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ’ AN DAN HADITS Peraturan Pemerintah Sebagaimana Dimaksud Pada Poin 2 Di Atas Adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 , Yang Di Dalamnya Secara Jelas Mencantumkan Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang ,” no. 4 (n.d.): 93–102.
- Siahaan, Amiruddin. “Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 40, no. 2 (2016): 308–27. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.292>.
- Syah, Zaimir, Rusydi Am, and Alber Nasir. *Nilai-Nilai Pendidikan* (2022): 69–82.
- Wasehudin, Wasehudin. “Perspektif Al-Qur’an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 86. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13335>.
- Yumawan, Restia Lasri, and Cecep Anwar. “Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran Dan Al Hadist.” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. June (2022): 29–37. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.937>.
- Zidni, A. M. Irfan, and Didin Rojudin. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Ali ‘Imran Ayat 159 Dan Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90.